

SOSIALISASI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK REMAJA DI SMP ASY-SYAFIYAH MEDAN

Ade Irma Sagala¹, Ika Sartika², Veronika Saragih³, Fuadaturrahmah⁴

Akademi Maritim Belawan

ABSTRAK

Perilaku menyimpang adalah segala perilaku yang bertolak dari suatu tindakan yang bukan rata-rata atau perilaku yang jarang dan tidak sering dilakukan. Kedua, definisi perilaku menyimpang secara absolut atau mutlak menyebutkan bahwa aturan-aturan dasar dari suatu masyarakat adalah jelas dan anggota-anggotanya harus menyetujui tentang apa yang disebut sebagai menyimpang dan bukan. Ketiga, secara reaktif. Perilaku menyimpang menurut kaum reaktivis bila berkenaan dengan reaksi masyarakat atau agen kontrol sosial terhadap tindakan yang dilakukan seseorang. Keempat, secara normatif. Sudut pandang ini didasarkan atas asumsi bahwa penyimpangan adalah suatu pelanggaran dari suatu norma social. Perilaku Menyimpang di kalangan Remaja merupakan bagian dari kemerosotan Moral dan kurangnya keberfungsian keluarga/orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Perilaku Menyimpang Merupakan pelanggaran norma dan nilai sosial dimasyarakat. Salah Satu contohnya perilaku menyimpang adalah merokok, ngelem, dan minum-minuman keras. Dampak dari perilaku menyimpang sangat besar. Hal ini perlu di sosialisasikan agar para pelaku seperti remaja bisa menyadari akan bahaya dari rokok, lem, dan minuman keras. sosialisasi adalah salah satu wadah yang bisa mengedukasi aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Untuk itu paling tidak diperlukan pengembangan wawasan terkait dengan perilaku menyimpang. Salah satunya adalah dengan dibekali berbagai bentuk perhatian dan pengawasan dan sosialisasi yang berkenaan dampak dari perilaku menyimpang. Kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya dari rokok, lem, dan minuman keras.. Melalui sosialisasi ini kemampuan dan pengetahuan mereka akan berbagai macam perilaku menyimpang dan dapat menjadi pedoman bagi pengembangan diri kedepan.

Kata Kunci : Pengetahuan Budaya Maritim

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara dalam Rachman (2011), mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak. Untuk mewujudkan kesempurnaan hidup anak-anak kita bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi anak untuk memberikan pendidikan sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku. Di sekolah anak mendapatkan pendidikan, bimbingan dan pembinaan dari pendidik dan tenaga kependidikan agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.



Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial (Soekanto, 2006:312). Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial. Ada beberapa faktor dalam masalah sosial salah satunya adalah faktor kebudayaan yang di dalamnya ada persoalan yang menyangkut perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik rasial, dan keagamaan (Soekanto, 2006: 314).

Perilaku menyimpang adalah segala perilaku yang bertolak dari suatu tindakan yang bukan rata-rata atau perilaku yang jarang dan tidak sering dilakukan. Kedua, definisi perilaku menyimpang secara absolut atau mutlak menyebutkan bahwa aturan-aturan dasar dari suatu masyarakat adalah jelas dan anggota-anggotanya harus menyetujui tentang apa yang disebut sebagai menyimpang dan bukan. Ketiga, secara reaktif. Perilaku menyimpang menurut kaum reaktivis bila berkenaan dengan reaksi masyarakat atau agen kontrol sosial terhadap tindakan yang dilakukan seseorang. Keempat, secara normatif. Sudut pandang ini didasarkan atas asumsi bahwa penyimpangan adalah suatu pelanggaran dari suatu norma social (Narwoko dan Suyanto, 2004 : 83-84).

Masalah sosial yang dikategorikan dalam perilaku menyimpang diantaranya adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang terus-menerus muncul setiap waktu, yang selalu dibahas dan dikaji untuk dicari jalan keluarnya. Karena disatu sisi remaja merupakan harapan penerus bangsa, sedangkan disisi lain remaja dianggap sebagai pribadi yang labil, yang ingin mengekspresikan jiwa mudanya yang bebas dengan melakukan hal-hal yang dikehendaki dan dianggap menyimpang, misalnya minum-minuman keras, kebebasan seksual, perilaku merokok diusia muda. Kenakalan remaja diawali dengan akibat pengaruh merokok di lingkungan luar sekolah timbul karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan tempat berinteraksi individu seperti lingkungan pergaulan dengan teman sebayanya, sekolah maupun lingkungan keluarga. Sedangkan faktor internal yakni berasal dari rasa ingin tahu, ingin coba-coba, dan pengaruh iklan yang menarik perhatian.

Perilaku Menyimpang di kalangan Remaja merupakan bagian dari kemerosotan Moral dan kurangnya keberfungsian keluarga/orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya

METODE PENELITIAN

Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi Perilaku Menyimpang di Sekolah SMP Asy-Syafiiyah Medan dapat dilaksanakan dengan baik, maka kami tim pengurus menjalankan prosedur dalam pelaksanaannya. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan metode pelaksanaan dengan sosialisasi.

Sosialisasi ini ditujukan bagi anak remaja di SMP Asy-Syafiiyah Medan diharapkan akan memberikan pemahaman bagi seluruh anak remaja tentang dampak dari perilaku menyimpang. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengubah cara pandang masyarakat khususnya anak remaja untuk tidak melanggar norma-norma sosial seperti minum minuman keras, merokok dan mengisap lem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggara sosialisasi di lakukan SMP Asy-Syafiiyah Medan. Sosialisasi berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk di bangku masing masing saling berhadapan. Kepala sekolah, guru sangat membantu dalam menyiapkan sarana Sosialisasi tersebut.

Metode yang digunakan selama sosialisasi adalah ceramah, dan edukasi masalah seputar perilaku menyimpang seperti merokok, ngelem dan minum – minuman keras serta yang terkait dengan masalah perilaku menyimpang. Seluruh alat dan perlengkapan dipersiapkan dan mendapat dukungan dana dari pihak kampus.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

- a) Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian identitas secara umum, serta kegiatan ini mengikuti protocol kesehatan, peserta diwajibkan memakai masker.
- b) Berikutnya dilakukan kegiatan perkenalan dengan para peserta yang hadir.
- c) Setelah perkenalan, dilanjutkan dengan penyajian materi terkait dengan Perilaku Menyimpang oleh narasumber dari narasumber. Pada saat penyajian materi, juga diisi permintaan tanggapan (*feedback*) dari peserta. Adapun materi yang disajikan adalah masalah Bahaya Merokok, ngelem dan minum minuman keras.
- d) Acara berikutnya adalah diskusi dengan para remaja seputar permasalahan yang ada . Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan untuk melatih dan menyadarkan akan pentingnya bahaya merokok, ngelem dan minum minuman keras untuk kesehatan.
- e) Acara terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap dan difahami oleh peserta.

Dari beberapa acara diatas, terdapat beberapa hal penting yang dapat dijelaskan yaitu: (1) Peserta yang terdiri dari siswa SMPAsy-Syafiiyah Medan sangat antusias dan interaktif dalam acara sosialisasi dan diskusi yang dilakukan selama acara berlangsung. Ada aspirasi yang disampaikan oleh remaja kepada narasumber.

Pembahasan kedua adalah pada saat penyampaian materi terkait perilaku menyimpang, tujuan penyampaian materi ini dikarenakan masih banyaknya anak remaja yang tidak sadar akan bahaya merokok, menghisap lem dan meminum minuman keras. Dalam penyampaian materi, diberikan juga kesempatan untuk memberikan *feedback* terkait permasalahan yang muncul. Banyak yang menyampaikan bahwa anak remaja serng mengumpul dan merokok, minum – minuman keras.

Anak Remaja merupakan masalah utama yang dihadapi oleh orang tua. Untuk mengatasi hal tersebut, seluruhnya tergantung pada posisi bagaimana orang tua mengawasi anak-anaknya. Ketika orang tua tdk bisa mendampingi anaknya maka kemungkinan terburuknya lingkungan sekitar akan mempengaruhi kepribadian anak tersebut. Maka dari itu, kegiatan Sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan akan bahaya dari merokok, ngelem dan minum-minuman keras. Selain itu perlunya ada kegiatan rutin yang sifatnya kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak remaja bulakindo agar bisa aktif dan tidak terkena imbas negative perkembangan zaman. Kegiatan kesenian dan olahraga dapat diterapkan untuk menggali jiwa inovatif dan kompetisi dari pemuda untuk membangun rasa percaya diri mereka.

Pembahasan terakhir adalah terkait kegiatan diskusi mengenai perilaku menyimpang, termasuk di dalamnya merokok, ngelem, dan minum minuman keras. Hal penting dalam sosialisasi yang dilakukan adalah selain pemberian materi dan diskusi, perlu dilakukan pendekatan untuk meningkatkan semangat, kreatifitas, bagi anak siswa SMP Asy-Syafiiyah Medan.

Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, terutama saat saat dibuka sesi diskusi seputar masalah Perilaku menyimpang yang membahas merokok, Ngelem dan minuman keras. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa

yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Masa Remaja adalah masa yang ingin mencoba terus hal-halan yang baru untuk dirinya. Beberapa hal yang remaja selalu ingin coba adalah rokok dan minuman keras. Meski sudah mengetahui dampak dan bahaya dari rokok dan minuman keras pada kenyataannya masih banyak sekali orang yang merokok, minuman keras dan ngelem. Mereka tidak menghiraukan berbagai macam risiko kesehatan yang bahkan sudah tertulis dengan jelas di tiap bungkus rokok. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa sebanyak 80% dari total perokok di Indonesia sudah mulai merokok sejak masih berusia di bawah 19 tahun. Kelompok usia dengan jumlah perokok terbanyak adalah 15-19 tahun, disusul oleh kelompok usia 10-14 tahun di urutan kedua. Padahal, dampak rokok bagi anak-anak dan remaja nyatanya sangat serius, bahkan dapat menyebabkan kematian pada beberapa kasus parah.

Salah satu dampak bahaya rokok diusia remaja adalah paru-paru akan berhenti berkembang. Memulai kebiasaan merokok terlalu dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan paru-paru. Rokok menyebabkan gangguan pada pertumbuhan serta perkembangan paru pada anak-anak dan remaja yang dapat menimbulkan masalah kesehatan kronis saat mereka beranjak dewasa. Contohnya akan timbul penyakit yang sering dikenal dengan nama PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronik). Saat kebiasaan merokok pada anak-anak dan remaja berhasil dihentikan, ada kemungkinan paru-paru mereka dapat kembali berkembang. Namun, sebuah riset menyatakan bahwa jika seorang anak merokok selama 20 hari, maka dampak buruk terhadap paru-parunya sama seperti seseorang yang telah merokok selama 40 tahun dan ia pun lebih berisiko menderita kanker paru.

Yang Kedua adalah bahaya minuman keras, menurut Musbikin (2013:168-169) mengemukakan dampak ketika remaja mengkonsumsi minuman keras adalah dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik seperti, pembicaraan cadel (tidak jelas), gangguan koordinasi (ketidakmampuan untuk berdiri karena gangguan koordinasi gerakan tubuh), cara jalan yang tidak mantap, mata jereng.

Alkohol dapat mengganggu proses ini dan bahkan menyebabkan gangguan pada otak. Ketika seseorang minum alkohol ada risiko, otak mereka tidak akan berkembang dengan baik. Ketika jumlah alkohol dalam darah meningkat, orang tidak dapat berpikir jernih atau mengontrol tubuh mereka dengan benar. Ini berarti mereka lebih mungkin mengalami kecelakaan, cedera atau terlibat dalam kekerasan. Pada tingkat ekstrem, alkohol dapat membuat orang tidak sadar dan banyak remaja yang meninggal, karena keracunan alkohol. Peran orangtua sangat penting untuk mencegahnya untuk mengonsumsi alkohol.

Masalah Ketiga adalah Ngelem atau mngisap Lem. Lem Aibon lem Fox kerap digunakan orang 'ngelem' untuk mendapat sensasi mabuk dan nge-fly. Praktik ini umumnya digunakan para remaja sebagai alternatif mabuk yang murah meriah. Padahal, 'ngelem' lem Aibon ini bisa menimbulkan sejumlah masalah kesehatan.. Lem Aibon mengandung senyawa toluene. Dalam industri senyawa ini biasa digunakan sebagai lem, bahan baku cat, tinta, penghapus makeup, ataupun sejumlah produk kimiawi. Toluene inilah yang memberi aroma kuat pada lem Aibon. Toluene yang juga disebut metil benzena merupakan cairan yang mudah terbakar dan tidak larut dalam air jernih dengan bau khas pengencer cat. Zat ini juga ditemukan dalam bensin, cat semprot aerosol, cat dinding, pernis, strip cat, perekat, tinta cetak, dan di knalpot mobil dan asap dari rokok.

Tak disadari oleh orang-orang yang menyalahgunakannya, bahaya lem Aibon untuk kesehatan ini bisa berakibat fatal. Menghirup Aibon bisa mengakibatkan pusing, halusinasi, hingga hilangnya kesadaran. Kondisi lainnya bisa mengakibatkan mual muntah, iritasi, gangguan jantung dan dapat merusak janin bahkan kematian. Jika dihirup dalam jangka panjang, zat dalam Aibon ini bisa mengakibatkan gangguan yang lebih serius seperti gangguan pendengaran, kulit kering, gagal pernapasan, kerusakan otak, aritmia, dan kerusakan organ dalam tubuh. Saat lem dihirup dalam-dalam, cara ini bisa

memberi penurunan kesadaran seperti mabuk. Zat lysergic acid diethylamide (LSD) dalam lem merupakan penyebab dibalik efek ini. Stimulasi berlebihan ini menyebabkan perubahan dalam pikiran, perhatian, persepsi, dan emosi.

Perubahan akibat ngelem ini muncul sebagai halusinasi. Sensasi tampak nyata, tetapi diciptakan oleh pikiran. Persepsi dapat melibatkan satu atau lebih dari panca indera. Ini juga dapat menyebabkan pencampuran indra, yang dikenal sebagai sinestesia.

Melalui Sosialisasi ini diharapkan para anak remaja sadar akan bahaya rokok, ngelem, dan minuman keras, sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif seperti konsumsi miras, kekerasan, dan kenakalan remaja. Sosialisasi ini juga dapat memunculkan ide dan gagasan untuk anak remaja dmasa masa depan.

KESIMPULAN

Perilaku Menyimpang Merupakan pelanggaran norma dan nilai sosial dimasyarakat. Salah Satu contohnya perilaku menyimpang adalah merokok, ngelem, dan minum-minuman keras. Dampak dari perilaku menyimpang sangat besar. Hal ini perlu di sosialisasikan agar para pelaku seperti remaja bisa menyadari akan bahaya dari roko, lem, dan minuman keras. Sosialisasi adalah salah satu wadah yang bisa mengedukasi aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Untuk itu paling tidak diperlukan pengembangan wawasan terkait dengan perilaku menyimpang. Salah satunya adalah dengan dibekali berbagai bentuk perhatian dan pengawasan dan sosialisasi yang berkenaan dampak dari perilaku menyimpang.

Kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya dari rokok, lem, dan minuman keras.. Melalui sosialisasi ini kemampuan dan pengetahuan mereka akan berbagai macam perilaku menyimpang dan dapat menjadi pedoman bagi pengembangan diri kedepan.

REFERENSI

Kementerian Kesehatan RI. 2019.

Baudrillard, Jean. 2006. *Masyarakat Konsumsi*. Jogjakarta : Kreasi Wacana

John W. 2007 edisi kesebelas. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Narwoko, Dwi dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Reinaja

Setiono, Lili H, 2002, *Beberapa Permasalahan Remaja*, Dalam <http://www.e-psikologi.com>

Suhartono, Irawan. 2002 *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumara, Dadan, Humaedi, Sahadi. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya* 4.2 (2017): 129-389.